

PENGARUH KUALITAS WIDYAISWARA DAN PENYELENGGARA TERHADAP KUALITAS PELATIHAN

Amrin Hamid

Widyaiswara BDK Makassar

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kualitas widyaiswara, kualitas penyelenggara mempunyai pengaruh terhadap kualitas pelatihan pada Balai Diklat Keagamaan Makassar. Populasi yang dijadikan target penelitian adalah peserta pelatihan pada Kantor Balai Diklat Keagamaan Makassar sebanyak 85 orang responden dengan menggunakan model analisis regresi linear berganda. Untuk mencapai tujuan tersebut maka digunakan metode analisis kuantitatif, analisis inferensial melalui analisis regresi berganda, serta analisis pengujian hipotesis (Uji F dan uji T). Hasil penelitian yang dilakukan diperoleh hasil persamaan regresi bahwa kualitas widyaiswara dan kualitas penyelenggara berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelatihan pada Balai Diklat Keagamaan Makassar. Dari hasil analisis pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kualitas widyaiswara, kualitas penyelenggara secara simultan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas pelatihan pada Balai Diklat Keagamaan Makassar. Dari dua variabel yang diteliti, maka variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap kualitas pelatihan pada Balai Diklat Keagamaan Makassar adalah kualitas widyaiswara, hal ini disebabkan karena variabel kualitas widyaiswara memiliki t_{hitung} yang paling besar diantara variabel kualitas penyelenggara pada Balai Diklat Keagamaan Makassar.

Kata Kunci: *Kualitas Widyaiswara, Kualitas Penyelenggara, dan Kualitas Pelatihan*

Abstract

This is a quantitative study aimed to determine and analyze the impact of widyaiswara, the quality of the organizers, on the quality of training at the Makassar Religious Education and Training Center. The population of this research is the training participants at the Makassar Religious Education and Training Center Office, which consists of 85 respondents using multiple linear regression analysis models. To achieve this goal, quantitative analysis methods, inferential analysis through the use of multiple regression analysis, and hypothesis testing analysis are used (F-test and T-test). The findings of the research showed that the quality of the widyaiswara and the quality of the organizers had a positive and significant effect on the quality of training at the Makassar Religious Education and Training Center. Based on the findings of the hypothesis testing analysis, the quality of widyaiswara and the quality of the organizers have a significant and positive effect on the quality of training at the Makassar Religious Education and Training Center. The quality of the widyaiswara is the most dominant variable affecting the quality of training at the Makassar Religious Education and Training Center of the two variables studied because it has the highest t-count among the quality variables of the organizers at the Makassar Religious Education and Training Center.

Keywords: *Widyaiswara quality, Operator quality, Training quality*

PENDAHULUAN

Balai Diklat Keagamaan Makassar merupakan wahana pencetak sumber daya manusia agar memiliki kompetensi yang diperlukan yaitu pengetahuan (*knowledge/ kognitif*), keterampilan (*skill/ psikomotorik*), sikap perilaku (*behavior/ attitude/ affective*), baru dinyatakan

berhasil apabila pelatihan tersebut berkualitas. Suatu pelatihan dikatakan berkualitas apabila didukung oleh semua unsur kediklatan yang berkualitas, baik lembaganya, widyaiswara, dan penyelenggara yang profesional, kurikulum yang sesuai dengan tujuan pelatihan.

How to cite:Hamid, Amrin (2022) Pengaruh Kualitas Widyaiswara Dan Penyelenggara Terhadap Kualitas Pelatihan
Baruga: Jurnal Ilmiah BDK Makassar, Volume 11 No. 2 / Maret 2022

P- ISSN : 1978-2233 | E-ISSN: 2830 - 2524

Published by: BDK Makassar

Dalam artikel yang diterbitkan oleh AQTF Australia (2007), kualitas pelatihan bisa dinilai dari 4 komponen, yaitu Kepuasan secara keseluruhan, Penilaian yang efektif, Harapan Kejelasan dan Stimulasi pembelajaran.

Peraturan Menteri PAN dan RB nomor 42 tahun 2021 tentang jabatan fungsional widyaiswara, pada pasal 1 ayat 9 menyatakan bahwa Jabatan Fungsional Widyaiswara adalah jabatan yang mempunyai ruang lingkup tugas, tanggung jawab, dan hak untuk melaksanakan kegiatan pelatihan, pengembangan pelatihan, dan penjaminan mutu pelatihan dalam rangka pengembangan kompetensi yang berkedudukan di lembaga penyelenggara pelatihan pada Instansi Pemerintah. Kemudian pada pasal 1 ayat 10 menyatakan bahwa Pejabat Fungsional Widyaiswara yang selanjutnya disebut Widyaiswara adalah PNS yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh untuk melaksanakan kegiatan pelatihan, pengembangan pelatihan, dan penjaminan mutu pelatihan dalam rangka pengembangan kompetensi yang berkedudukan di lembaga penyelenggara pelatihan pada Instansi Pemerintah.

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan pelatihan sangat ditentukan oleh ketersediaan berbagai komponen yang saling terkait satu sama lain. Komponen tersebut secara garis besar terdiri atas sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya lain yang mendukung pelaksanaan pelatihan. Komponen sumber daya manusia dalam sebuah pelatihan diantaranya pengelola pelatihan atau segenap jajaran struktur organisasi lembaga pelatihan, penyelenggara pelatihan atau segenap personil kepanitiaan sebuah kegiatan pelatihan.

Jadi kualitas penyelenggara pelatihan adalah standar yang harus dipenuhi oleh pihak yang bertanggung

jawab atas pengaturan, koordinasi, dan penyelenggaraan diklat meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pengendalian, monitoring dan evaluasi.

Pelatihan yang diselenggarakan seperti sekarang ini memiliki keterkaitan bagi kemajuan kementerian agama di masa depan. Hal ini dikarenakan kesuksesan yang dicapai kementerian agama sangat tergantung pada kualitas kinerja para ASN yang bekerja di dalamnya. Oleh karena itu penting bagi Balai Diklat Keagamaan Makassar dalam memberikan pelatihan yang tepat dan berkualitas bagi ASN Kementerian Agama untuk membentuk ASN dengan kualitas kinerja yang baik.

Pelatihan yang diselenggarakan bagi ASN intinya bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme, membentuk sikap dan prilaku, meningkatkan nasionalisme dan menciptakan pemerintahan yang baik. Tujuan inilah yang selanjutnya dijabarkan di dalam kompetensi yang harus dimiliki oleh ASN di dalam mengemban tugasnya di berbagai bidang dan berbagai tingkatan serta berbagai tempat.

Namun berdasarkan evaluasi yang selama ini di berikan oleh para peserta pelatihan memberikan penilaian bahwa kualitas pelatihan masih perlu ditingkatkan. Kualitas pelatihan dipengaruhi oleh widyaiswara, penyelenggara dan sarana dan prasarana. Atas dasar penilaian dari pengalaman peserta tersebut maka seyogyanya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan bagi PNS harus didasarkan pada pendekatan standar kompetensi. Dengan demikian, arah pendekatan penyelenggaraan pelatihan harus di rencanakan sedemikian rupa, sehingga memenuhi kebutuhan ASN dalam mengatasi kesenjangan kompetensinya.

Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian mengenai kualitas widyaiswara,

kualitas dan penyelenggara serta pengaruhnya terhadap kualitas pelatihan pada Balai Diklat Keagamaan Makassar.

Berangkat dari kondisi tersebut, maka peneliti tertarik dalam memilih judul: "Pengaruh kualitas widyaiswara dan penyelenggara terhadap kualitas pelatihan pada Balai Diklat Keagamaan Makassar."

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian survey dengan tujuan utama menyelidiki pengaruh variabel kualitas widyaiswara dan variabel kualitas penyelenggara terhadap variabel kualitas pelatihan. Disain keterkaitan antara variabel-variabel tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah dari alumni peserta pelatihan matematika MI angkatan I, pelatihan jarak jauh matematika MTs dan Pelatihan PDWK matematika MTs. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus Slovin yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Anggota sampel yang diambil sebanyak 85 orang. Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini ada 3 buah, yaitu: (a) Kualitas Widyaiswara, (b) Kualitas Penyelenggara dan (c) Kualitas Pelatihan.

Data yang sudah terkumpul akan di analisis Pengujian Instrumen Penelitian yaitu Uji Validitas dan Uji Reabilitas, Pengujian asumsi akklasik Regresi yang meliputi: Pengujian Normalitas Data, Pengujian Linearitas Data, Pengujian Multikolenaritas, Pengujian Heterokedastisitas, Pengujian Autokorelasi. Analisis data penelitian dengan Metode Analisis Deskriptif dan Metode Analisis Kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Adapun karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat

pendidikan, dan masa kerja dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Jenis Kelamin

Karakteristik responden menurut jenis kelamin bertujuan untuk mengetahui tingkat proporsi responden yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, bahwa dari 85 Responden, sebanyak 29 orang (34,1%) berjenis kelamin laki-laki, sedangkan perempuan sebanyak 56 orang (65,9%).

2. Usia

Berdasarkan tingkat usia, distribusi frekuensi responden adalah berusia 28 hingga 37 sebanyak 39 orang responden (45,9%). Urutan selanjutnya adalah responden yang berusia 38 hingga 47 tahun sebanyak 28 orang responden (32,9 %) sedangkan di atas 47 tahun sebanyak 14 orang (16,5%).

3. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tingkat pendidikan, menunjukkan bahwa responden yang dilibatkan dalam penelitian ini mayoritas memiliki tingkat pendidikan Sarjana (S1) yaitu berjumlah 75 orang (88,2%), kemudian disusul oleh tingkat pendidikan S2 sebanyak 6 orang (7,1%), kemudian di susul oleh tingkat diploma dan SMA/SMK/MA masing-masing 2 orang (2,4%). Ini berarti bahwa kualitas peserta pelatihan dari segi keilmuan sudah memadai dan pada dasarnya peserta cukup kapabel untuk melaksanakan tugas sebagai peserta pelatihan.

4. Masa Kerja

Karakteristik responden menurut masa kerja menunjukkan bahwa dari 85 pegawai yang menjadi responden, yang mempunyai masa kerja 1-5 tahun sebanyak 17 orang (20%), masa kerja 6-10 sebanyak 22 orang (25,9%), masa kerja 11-15 sebanyak

37 orang (43,5%) kemudian masa kerja 16-20 sebanyak 5 orang (5,9%) sedangkan responden dengan masa kerja di atas 20 tahun sebanyak 4 orang (4,7%). Hal ini menunjukkan bahwa pada peserta pelatihan cukup banyak yang tergolong sudah mempunyai pengalaman dan masa kerja yang cukup lama.

B. Analisis Deskriptif

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh Kualitas Widyaiswara (X_1), Kualitas Penyelenggara Pelatihan (X_2) terhadap Kualitas Pelatihan (Y) di Kantor Balai Diklat Keagamaan Makassar. Sehubungan dengan itu, maka variabel dalam penelitian ini yang akan disajikan deskripsinya adalah Kualitas Widyaiswara (X_1), Kualitas Penyelenggara Pelatihan (X_2) sebagai variabel independen, dan Kualitas Pelatihan (Y) di Kantor Balai Diklat Keagamaan Makassar sebagai variabel dependen. Berdasarkan data – data yang telah diperoleh dari penyebaran kuisioner terhadap 85 peserta pelatihan substantif guru matematika MI Angkatan I, II dan guru matematika MTs Angkatan III pada Balai Diklat Keagamaan Makassar tahun 2018, maka dapat diuraikan analisis deskriptif untuk masing – masing variabel sebagai berikut :

1. Kualitas Widyaiswara (X_1)

Variabel Kualitas Widyaiswara dalam penelitian ini terdiri dari 3 dimensi meliputi melaksanakan kegiatan Pelatihan, Pengembangan Pelatihan, dan Penjaminan Mutu Pelatihan yang terurai dalam 11 pernyataan. Hasil tanggapan responden terhadap variabel widyaiswara, dimensi yang dominan kontribusinya dalam pembentukan variabel kualitas widyaiswara adalah dimensi yang kedua, yaitu pengembangan pelatihan. Rata – rata skor adalah 4,66.

Selanjutnya dimensi yang paling kecil kontribusinya dalam pembentukan

variabel kualitas widyaiswara adalah dimensi ketiga, yaitu Penjaminan mutu pelatihan. Rata – rata skor dimensi penjaminan mutu ini hanya 4,43. Sesuai dengan permenpan RB No. 42 tahun 2021, penjaminan mutu pelatihan, meliputi: perencanaan penjaminan mutu pelatihan, pelaksanaan penjaminan mutu pelatihan dan evaluasi penjaminan mutu pelatihan.

2. Kualitas Penyelenggara (X_2)

Hasil tanggapan responden atas variabel kualitas penyelenggara, dimensi yang dominan kontribusinya dalam pembentukan variabel kualitas penyelenggara adalah indikator yang keempat, yaitu mampu memberikan pelayanan prima kepada peserta. Rata-rata skor adalah 4,52.

Selanjutnya indikator yang paling kecil kontribusinya dalam pembentukan variabel kualitas penyelenggara adalah yang kedua, yaitu perencanaan pelatihan. Rata-rata skor 4,28.

3. Kualitas Pelatihan(Y)

Hasil tanggapan responden atas variabel Kualitas Pelatihan, dimensi yang dominan kontribusinya dalam pembentukan variabel kualitas Pelatihan adalah indikator yang pertama, yaitu kepuasan secara keseluruhan. Rata-rata skor adalah 4,60.

Selanjutnya indikator yang paling kecil kontribusinya dalam pembentukan variabel kualitas pelatihan adalah yang ketiga, yaitu ekspektasi kejelasan, Rata-rata skor 4,01. Dalam artikel AQTF Australia (2007) menyatakan bahwa kualitas pelatihan bisa dinilai dari 4 komponen yaitu kepuasan secara keseluruhan, penilaian yang efektif, harapan kejelasan dan stimulus pembelajaran.

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa regresi berganda yang diestimasi telah memenuhi syarat

asum-asum klasik sehingga diharapkan hasilnya akan baik dalam menganalisis pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. Pengujian terhadap hasil regresi yang diperoleh dilakukan pengujian secara serempak dengan menggunakan uji-f dan pengujian secara parsial dengan menggunakan uji-t. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan berikut ini :

1. Pengujian hipotesis secara serempak

Pengujian secara serempak bertujuan untuk melihat pengaruh kualitas widyaiswara, kualitas penyelenggara dan kualitas sarana dan prasarana terhadap kualitas pelatihan pada Balai Diklat Keagamaan Makassar dengan melihat nilai F-hitungnya. Adapun hasil pengujian serempak menunjukkan bahwa nilai f-hitung yang diperoleh adalah 14,827, sedangkan f-tabel pada selang kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan ($\alpha = 0,05$) di peroleh 3,11. Dengan demikian, nilai f-hitung $>$ f-tabel atau $14,827 > 3,11$ yang berarti variabel bebas berpengaruh serempak terhadap variabel dependen. Signifikansi tinggi karena $p=0,000$ lebih kecil dari tingkat alpha sebesar 0,05. Sejalan dengan hasil ini, maka disimpulkan bahwa secara serempak variabel kualitas widyaiswara dan kualitas penyelenggara berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas pelatihan pada Balai Diklat Keagamaan Makassar.

2. Pengujian hipotesis secara parsial

Pengujian hipotesis secara parsial digunakan untuk melihat pengaruh variabel kualitas widyaiswara dan kualitas penyelenggara secara individu atau masing-masing variabel terhadap kualitas pelatihan pada Balai Diklat Keagamaan Makassar. Hasil pengujiannya dapat dilihat nilai t-hitungnya. Adapun hasil pengujian secara parsial (t-hitung) menunjukkan bahwa kualitas widyaiswara dan kualitas penyelenggara berpengaruh signifikan dan

positif terhadap kualitas pelatihan pada Balai Diklat Keagamaan Makassar. Hal ini dapat diketahui dari nilai t-hitung kualitas widyaiswara = 2.633, kualitas penyelenggara = 2,250 yang diperoleh lebih besar dari t-tabel = 1.99

Selanjutnya pada tabel 21, dapat pula diketahui hasil persamaan regresi linier berganda dari model penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 1.564 + 0,399X_1 + 0,222 X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut diatas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Konstanta (b_0) diperoleh nilai 1.564 menyatakan besarnya kualitas pelatihan pada Balai Diklat Keagamaan Makassar pada kualitas widyaiswara dan kualitas penyelenggara bernilai konstan.
- $b_1 = 0,399$, memiliki tanda positif menunjukkan bahwa kualitas widyaiswara berpengaruh positif dengan kualitas pelatihan pada Balai Diklat Keagamaan Makassar. Koefisien b_1 tersebut signifikan karena nilai $p=0,01$ lebih kecil dari 0,05.

$b_2 = 0,222$, memiliki tanda positif menunjukkan bahwa kualitas penyelenggara berpengaruh positif dengan kualitas pelatihan pada Balai Diklat Keagamaan Makassar. Koefisien b_2 tersebut signifikan karena nilai $p=0,02$ lebih kecil dari 0,05.

Menurut *Standardized Coefficient* beta diperoleh persamaan pada tabel 21 sebagai berikut :

$$Z_y = 0,311X_1 + 0,266 X_2$$

Berdasarkan persamaan diatas maka dapat diketahui variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap kualitas pelatihan adalah X_2 dengan pengaruh 31,1 %.

Besarnya kontribusi yang diberikan oleh variabel kualitas widyaiswara dan kualitas penyelenggara

terhadap kualitas pelatihan dapat dilihat dari koefisien determinasinya. Berdasarkan hasil pengujian determinasi tersebut diatas, dapat dijelaskan bahwa besarnya koefisien determinasi (R^2) adalah 0,385. Angka koefisien determinasi ini menyatakan bahwa variabel kualitas widyaiswara dan kualitas penyelenggara hanya dapat menjelaskan atau memberikan kontribusi atas variasi perubahan pada kualitas pelatihan sebesar 38,5%, sedangkan sisanya sebesar 61,5% dipengaruhi oleh variabel – variabel lain yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini.

1. Pengaruh Kualitas Widyaiswara dan Kualitas Penyelenggara Terhadap Kualitas Pelatihan pada Balai Diklat Keagamaan Makassar

Hasil penelitian menunjukkan variabel Kualitas Widyaiswara, dan Kualitas Penyelenggara, secara bersama-sama maupun individu berpengaruh signifikan Kualitas Pelatihan pada Balai Diklat Keagamaan Makassar. Adapun pembahasan mengenai pengaruh variabel Kualitas Widyaiswara dan Kualitas Penyelenggara, secara bersama-sama maupun individu berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Pelatihan pada Balai Diklat Keagamaan Makassar masing – masing diuraikan sebagai berikut :

a. Pengaruh Kualitas Widyaiswara Terhadap Kualitas Pelatihan

Hasil variabel Kualitas Widyaiswara (X1) diketahui kompetensi pengelolaan pembelajaran, kompetensi kepribadian, kompetensi social dan kompetensi substansi mendapatkan hasil yang baik sehingga hal tersebut dapat mendorong kualitas widyaiswara berada pada kriteria yang baik.

Berdasarkan hasil analisis peneliti mencermati bahwa kualitas widyaiswara terbesar terletak pada kompetensi kepribadian, yang di perkuat dengan

pernyataan memiliki sikap arif bijaksana dan berakhlak mulia atau contoh tauladan yang baik jika memenuhi syarat hal ini untuk meningkatkan kualitas widyaiswara guna mencapai keunggulan yang kompetitif

Pengaruh kualitas widyaiswara terhadap kualitas pelatihan terbukti signifikan karena hasil analisis menunjukkan hubungan regresi positif yang apabila kualitas widyaiswara meningkat maka kualitas pelatihan akan mengalami peningkatan pula. Analisis korelasi juga menunjukkan hubungan yang erat dengan kualitas pelatihan, sedangkan secara parsial menunjukkan pengaruh yang signifikan antara kualitas widyaiswara terhadap kualitas pelatihan dengan $T_{hitung} > T_{tabel}$.

Sejalan dengan penelitian Bambang Basuki Hanugrah (2015) menyatakan bahwa kompetensi widyaiswara memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelatihan.

b. Pengaruh Kualitas Penyelenggara (X2) terhadap Kualitas Pelatihan

Hasil variabel kualitas penyelenggara (X2) dengan indikator konsep dasar system kediklatan, perencanaan pelatihan, komunikasi yang efektif, dan pelayanan prima mendapat kriteria yang baik.

Berdasarkan hasil analisis peneliti mencermati bahwa variabel kualitas penyelenggara terbesar terletak pada indikator pelayanan prima. Penyelenggara mampu memberikan pelayanan prima dalam penyelenggaraan diklat secara dinamis. Hal ini disebabkan karena peserta pelatihan adalah pegawai yang berasal dari kementerian agama provinsi Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah dan Sulawesi Tenggara yang butuh pelayanan yang baik dari penyelenggara agar merasakan nyaman menjadi peserta pelatihan.

Hasil penelitian variabel kualitas penyelenggara berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelatihan pada Balai Diklat Keagamaan Makassar. Hal ini mengidentifikasi bahwa semakin baik kualitas penyelenggara maka kualitas pelatihan semakin meningkat. Analisis korelasi juga menunjukkan hubungan yang erat dengan kualitas pelatihan, sedangkan secara parsial menunjukkan pengaruh yang signifikan antara kualitas penyelenggara terhadap kualitas pelatihan dengan $T_{hitung} > T_{tabel}$.

2. Variabel yang Dominan Berpengaruh Terhadap Kualitas Pelatihan pada Balai Diklat Keagamaan Makassar

Berdasarkan pengujian secara parsial diperoleh hasil bahwa dari kedua variabel yang berpengaruh, ternyata variabel kualitas widyaiswara yang mempunyai pengaruh lebih dominan dalam meningkatkan kualitas pelatihan pada Balai Diklat Keagamaan Makassar. Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} kualitas widyaiswara lebih besar dari nilai t_{hitung} kualitas penyelenggara.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Kualitas penyelenggara secara parsial berpengaruh positif dan signifikan

terhadap kualitas pelatihan pada Balai Diklat Keagamaan Makassar.

2. Kualitas widyaiswara dan kualitas penyelenggara secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelatihan pada Balai Diklat Keagamaan Makassar.
3. Variabel yang paling dominan terhadap kualitas pelatihan pada Balai Diklat Keagamaan Makassar adalah kualitas widyaiswara

Saran

Dengan mengetahui adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari Kualitas widyaiswara dan kualitas penyelenggara terhadap kualitas pelatihan, baik secara bersama-sama (simultan) maupun secara terpisah (parsial) berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran dapat diberikan peneliti antara lain:

1. Memperluas kesempatan para widyaiswara Balai Diklat Keagamaan Makassar untuk meningkatkan kompetensinya sehingga dapat mengajar dengan baik dan semaksimal mungkin.
2. Memperluas kesempatan para ASN Balai Diklat Keagamaan Makassar untuk meningkatkan kompetensinya sebagai penyelenggara pelatihan sehingga dapat melayani peserta pelatihan dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Edy Sutrisno. 2010. Manajemen Sumber Daya Manusia. Penerbit Kendaca, Cetakan Kedua.
- Irwan. 2013. Komposisi Widyaiswara dan Tenaga Kediklatan Lainnya Sebagai Tenaga Pengajar Diklat. *Artikel Penelitian*. BKPP Aceh. hlm. 1-15.
- Jackson S.E, Schuler R.S and Werner S. 2011. *Pengelolaan Sumber Daya Manusia*, Edisi 10 Buku 2, Penerjemah: Benny Prihartanto. Edward Tanujaya. Jakarta.

- Kadir, A. 2012. Kompetensi Widyaiswara dalam Perspektif Personal, Propesional, Sosial dalam Peningkatan Kinerja Aparatur. *Artikel*. BKPP Pemerintahan Aceh. Hlm. 1-15.
- Learner Survey Guide. 2007. AQTF (Building Training Excellence). Commonwealth of Australia.
- Nawawi, 2003, Riset Sumber Daya Manusia dalam Organisasi, Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama Jakarta, Cetakan Ketiga.
- Oemar Hamalik, 2007. Manajemen pelatihan ketenagakerjaan pendekatan terpadu, cetakan keempat, penerbit : Bumi Aksara Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 42 Tahun 2021 tentang Jabatan Fungsional Widyaiswara
- Peraturan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor 7 Tahun 2021 Tentang pelatihan fungsional widyaiswara
- Peraturan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor 13 Tahun 2013 Tentang Pedoman Penyelenggaraan pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat IV. Lembaga Administrasi Negara.
- Soebagio Atmodiwirio, 1993, Manajemen Training (Pedoman Praktis Bagi Penyelenggaraan Training), cetakan pertama, penerbit : Balai Pustaka, Jakarta
- Siwi UK. 1993. Pendekatan Sistem dalam Rancang Bangun Program Pelatihan Berdasarkan Tugas (Kompetensi). Jakarta.
- Sulistiyani, Ambar T. dan Rosidah. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Soekidjan. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sudjarwo. 2008. Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat IV Pada Balai Diklat Keagamaan Semarang. *Tesis*. Tidak Diterbitkan. Progam Pascasarjana. Universitas Diponegoro Semarang.
- Sugiyono. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta
- Suwatno dan Marsudi. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Widyaiswara. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, Volume 10, Nomor 1, Januari 2010: 78 – 88
- Thohari. 2010. Peran dan Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Pengembangan Kediklatan. *Artikel*. Widyaiswara pada Balai Diklat Keagamaan Surabaya.
- Arafat, 2009. Pengaruh Kurikulum, Penyelenggara, serta Sarana dan Prasarana Terhadap Kualitas Pelatihan. (Studi Kasus pada Diklatpim di Pusdiklat BPS).
- Marwiyah, 2002. Analisis Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas pelatihan pada Balai Diklat Keagamaan Semarang.